

PERAN KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA UKM (DITINJAU DARI FAKTOR INTERNAL)

Basuki Toto Rahmanto¹, Siti Nurjanah², Ika Suhartanti Darmo³

¹⁻³Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta, Indonesia

*E-mail korespondensi : bs_uq@yahoo.co.id

Informasi Artikel

Draft awal: 16 Des 2017
Revisi : 19 Feb 2018
Diterima : 24 Feb 2018
Available online: 28 Feb 2018

Keywords: Internal Factor,
SME's performance

Tipe Artikel : Research paper



Diterbitkan oleh Fakultas
Ekonomi Universitas Islam
Attahiriyah

ABSTRACT

Small medium enterprises have large contribution on an economy, and it's very important to develop SME in numbers and quality since SME may provide new income for society, especially in Indonesia which has small proportion of entrepreneurs. Firm performance, has been studied by many researchers and it's very interesting topics because every organization wants to achieve the best performance. To improve their performance, organization (including SME) need to enhance their knowledge, that they can get by join some entrepreneur community. Tangan Di Atas (TDA) ia one of the largest entrepreneur community in Indonesia which has many activities to develop their members. This study aims to analyze the effect of internal factors on SME performance that become TDA member. The result of this study shows that internal factors effects the SME performace.

UKM memberikan kontribusi yang cukup besar dalam sebuah perekonomian. Untuk itu, sangat penting untuk selalu mengembangkan UKM baik secara kuantitas maupun kualitas, terlebih jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong sedikit. Semua organisasi, pada dasarnya selalu menghendaki adanya kinerja yang terus meningkat, dengan bergabung di suatu komunitas, diharapkan para anggota dapat memperoleh insight baru dan juga memperluas jaringan yang akan membantu dalam kegiatan bisnis. Tangan Di Atas, merupakan komunitas wirausaha terbesar di Indonesia dan cukup aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah faktor-faktor internal berpengaruh terhadap kinerja UKM yang tergabung pada komunitas TDA. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh terhadap kinerja UKM.

Pedoman Sitasi : Rahmanto, B. T., Nurjanah, S., & Darmo, I.S. (2018). PERAN KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA UKM (DITINJAU DARI FAKTOR INTERNAL). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 1-10

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tentunya ditunjang oleh berbagai aktivitas individu – individunya, dalam berbagai aktivitas, khususnya aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pembangunan ekonomi akan lebih mantap jika ditunjang oleh para wirausahawan untuk memberikan berbagai peluang dan menyediakan lapangan pekerjaan yang tidak mungkin hanya diupayakan oleh pemerintah dengan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, wirausaha merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik dalam jumlah maupun kualitas wirausaha itu sendiri, sehingga keberadaannya perlu didukung untuk terus bertambah (Wahyuningsih, 2009). Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan pertumbuhan UMKM di Indonesia meningkat, tentunya faktor-faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal yang diharapkan faktor – faktor tersebut dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Selain itu, dari berbagai kajian menyatakan bahwa UMKM memiliki tingkat ketahanan yang lebih baik dibandingkan dengan usaha besar di masa krisis. Hal tersebut dapat dibuktikan dari peristiwa krisis ekonomi 1997/ 1998 di mana terdapat penurunan drastis pangsa output usaha besar dari 58.4% pada tahun 1997 menjadi 49.8% pada tahun 1998. Sedangkan pangsa output untuk usaha mikro kecil dan menengah masing – masing mengalami peningkatan dari 17.7% pada tahun 1996 menjadi 29% pada rentang tahun 2000. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki sistem yang unik yang didukung dari faktor internal untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya (Bakce, 2008). Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2005), pembangunan ekonomi hanya dapat dicapai dengan adanya sinergi kebijakan dan program pembangunan ekonomi lintas sektoral, dan tentunya diperlukan adanya sinergi program pembangunan antar instansi pemerintah, serta sinergi antara kebijakan pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat. Untuk mewujudkannya, perlu adanya peran Koperasi dan UMKM sebagai motor inovasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang mampu memberikan lapangan kerja bagi 99.45% tenaga kerja di Indonesia, menyediakan 43.8% kebutuhan barang dan jasa nasional, serta memberikan kontribusi terhadap PDB Nasional sebesar 56.72%.

Pada dasarnya, untuk mengembangkan usahanya, para wirausahawan selalu dituntut untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaiannya setiap tahun melalui berbagai faktor yang ada, khususnya faktor – faktor internal pada UMKM. Untuk itu, para wirausahawan harus terus update terhadap berbagai perkembangan, melakukan evaluasi atas semua kebijakan yang dilakukan, dan mengembangkan jaringan. Tidak heran, saat ini banyak sekali komunitas – komunitas wirausahawan yang dibentuk untuk menjadi wadah bagi para wirausahawan untuk terus meningkatkan pengetahuannya yang pada dasarnya, semua tujuan yang ingin diraih adalah untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satu komunitas yang saat ini memiliki banyak jaringan di seluruh wilayah Indonesia adalah komunitas bisnis Tangan di Atas atau dapat disebut TDA. Komunitas bisnis Tangan Di Atas (TDA) merupakan komunitas wirausaha terbesar di Indonesia yang merupakan wadah bergabungnya para wirausahawan Indonesia. TDA didirikan pada bulan Januari tahun 2006 oleh Badroni Yuzirman dan 6 pengusaha lainnya yang memiliki visi membentuk pengusaha – pengusaha tangguh dan sukses yang memiliki kontribusi positif bagi peradaban. Pada tahun 2017, TDA memiliki sekitar 15.000 anggota komunitas dan hadir di 61 kota di seluruh Indonesia dan di 4 negara, yaitu Singapura, Honkong, Mesir, dan Australia (Tangan Di Atas, 2017).

Perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan kinerja UMKM yang ada. Selain itu jika dikaji, dibalik ketangguhan para wirausahawan UMKM, upaya pengembangan UMKM masih terkendala pengelolaan usaha yang masih tradisional, kualitas sumber daya manusia yang belum memadai, skala dan teknik produksi, kapabilitas inovasi yang masih rendah, serta masih terbatasnya akses pada lembaga keuangan, khususnya perbankan yang perlu ditingkatkan (Siyamtinah, Sulisty, & Rahmani, 2011). Sehingga, hal-hal terkait dengan faktor – faktor internal yang ada pada para pelaku UMKM, khususnya para pelaku yang tergabung dalam komunitas Tangan Di Atas sangat menarik

untuk dikaji. Mengingat, jejaring dan peningkatan pengetahuan sangat penting bagi para wirausahawan.

2. Kajian Pustaka

Indonesia merupakan negara dengan potensi ekonomi yang sangat besar dengan sumber daya alam yang melimpah, tenaga kerja muda dalam jumlah besar, dan mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil dengan rata – rata 5% per tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi negara berpendapatan menengah pada tahun 2025. Untuk mencapai target tersebut, Indonesia harus meningkatkan pertumbuhan ekonominya menjadi 7% per tahun. Pemanfaatan teknologi digital, khususnya bagi para pelaku UMKM dapat memberikan pertumbuhan yang dibutuhkan, yaitu sebesar 2% (Deloitte, 2015).

UMKM di Indonesia memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian dan sudah membuktikan eksistensinya selama krisis ekonomi, di mana UMKM membuktikan ketangguhannya dalam melewati krisis ekonomi pada tahun 1997/ 1998 jika dibandingkan dengan usaha besar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka definisinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Usaha Mikro

Merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dengan kepemilikan Asset maksimal Rp 50.000.000,- dan omset maksimal Rp 300.000.000,-

Usaha Kecil

Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria sesuai dengan Undang-Undang, dapat diukur dengan tingkat kepemilikan aset lebih besar dari Rp 50.000.000,- sampai dengan Rp 500.000.000,- dan omset lebih besar dari Rp 300.000.000,- sampai dengan Rp 3.000.000.000,-.

Usaha Menengah

Merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Dalam hal tersebut, tingkat kepemilikan asetnya berkisar lebih besar dari Rp 500.000.000,- sampai dengan Rp 10.000.000,-, sedangkan omsetnya berkisar lebih besar dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000.000,-

Dari berbagai studi, Usaha Kecil, Mikro dan Menengah memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Akan tetapi, pengelolaannya belum maksimal sehingga akan sangat sulit untuk berkembang. Untuk itu, sangat dibutuhkan peran aktif dari berbagai pihak untuk meningkatkan kinerja UMKM, dimulai dari pihak UMKM sendiri, karena jika tidak ada motivasi dari dalam internal UMKM akan sangat susah. Selain itu, peran serta pemerintah merupakan hal penting untuk menunjang peningkatan kinerja UMKM melalui berbagai bentuk dukungan, seperti pelatihan, subsidi, kebijakan harga, dan akses permodalan yang sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha. Peranan pihak swasta juga tidak kalah penting melalui berbagai kegiatan. Pengetahuan yang diperoleh oleh berbagai pelaku usaha besar akan memberikan insight bagi para pelaku UMKM. Selain wawasan yang diperoleh dari pelatihan, pendampingan yang dilakukan oleh pihak swasta juga dapat menunjang peningkatan kinerja UMKM yang ada, dan tentunya akses permodalan untuk

membantu mengembangkan kinerja UMKM.

2.1 Kinerja UMKM

Setiap organisasi pasti menghendaki adanya kinerja organisasinya terus mengalami peningkatan. Kinerja yang rendah mencerminkan adanya pencapaian pada suatu organisasi yang masih perlu ditingkatkan. Menurut Ranto (2007), kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran mengenai sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Sebagian besar, perusahaan mengukur kinerjanya berdasarkan tingkat penjualan dan laba perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian kinerja suatu organisasi sendiri sering diartikan dengan kata *assessment*, dan kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Penilaian kinerja merupakan penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, kinerja sering diukur dengan membandingkan antara kinerja aktual dan kinerja yang direncanakan (Devani & Setiawarnan, 2015).

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mahsun, 2009). Pengukuran kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen dan pihak – pihak yang terlibat dalam organisasi untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan dan perencanaan di masa mendatang. Pengukuran kinerja organisasi, tentunya tidak semata-mata diukur dengan menggunakan indikator kinerja keuangan, karena ada berbagai indikator yang sebaiknya diukur secara komprehensif untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan.

2.2 Faktor Internal

Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada di sebuah perusahaan merupakan asset, dengan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan produktivitas dan kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Berbagai studi mengenai bagaimana sumber daya manusia terhadap kinerja perusahaan, khususnya mengenai pengelolaan SDM menunjukkan bahwa pengelolaan SDM yang tepat dapat meningkatkan kinerja organisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh MacDuffie (1995) menunjukkan bahwa aspek pengelolaan SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, terutama jika aspek tersebut memiliki keterkaitan terhadap sistem produksi. Sumber daya manusia sendiri dapat diartikan sebagai orang atau penduduk dengan keseluruhan pengetahuan, kecakapan, perilaku, dan kemampuan nyata ataupun potensi yang dapat digunakan untuk pembangunan sosial ekonomi masyarakat (Ngadi & Abdurabim, 2009).

Aspek Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik, pada dasarnya akan tercermin dari akuntabilitas setiap kegiatan yang ada di sebuah organisasi. Tanpa adanya monitoring terhadap pengeluaran dan penerimaan organisasi. Selain itu, bagaimana perusahaan tersebut melakukan pengelolaan terkait dengan sumber daya keuangan yang ada juga merupakan faktor kunci, terutama untuk mempertahankan eksistensinya dan juga untuk melakukan ekspansi. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Agustin, 2016). Analisis laporan keuangan pada dasarnya digunakan untuk melihat kondisi perusahaan saat ini dan juga menggambarkan kemungkinan – kemungkinan di masa depan.

Aspek Pemasaran

Pada dasarnya, kondisi bisnis bersifat dinamis dengan berbagai perubahan yang ada, terutama jika dikaitkan dengan preferensi masyarakat yang lebih fluktuatif mengikuti perubahan yang ada. Dengan perubahan perilaku konsumen, maka akan berpengaruh juga terhadap permintaan barang/jasa yang dikonsumsi, sehingga para pemangku kebijakan harus lebih jeli dalam merumuskan kebijakan strategi pemasaran yang dimulai dari pembuatan produk, penetapan harga, lokasi, dan yang tidak kalah penting adalah strategi promosi. Strategi pemasaran yang ada hendaknya mempertimbangkan situasi dan keadaan perusahaan baik keadaan internal maupun eksternal. Lingkungan internal perusahaan terdiri dari kekuatan – kekuatan yang langsung berkaitan dengan perusahaan yang mempengaruhi kemampuannya untuk melayani pasar, yaitu antara lain: perusahaan, pemasok, para pelanggan, para pesaing, dan masyarakat umum. Sedangkan lingkungan eksternal perusahaan lebih bersifat kemasyarakatan yang lebih besar dan mempengaruhi semua pelaku dalam perusahaan. Adapun lingkungan tersebut terdiri dari lingkungan demografis, kependudukan, lingkungan ekonomi, lingkungan fisik, lingkungan teknologi, dan lingkungan sosial/ budaya (Hidayat, Putong, & Sari, 2014).

Aspek Teknis, Operasional, dan R&D

Perkembangan industri yang pesat memaksa setiap organisasi harus lebih inovatif. Baik dari sisi penerapan sistem yang tepat dan pemanfaatan teknologi yang mengikuti perkembangan jaman, dan dengan selalu mengetahui penggunaan teknologi terkini diharapkan dapat menunjang kinerja perusahaan, terutama penggunaan teknologi yang serba digital dan terkomputerisasi yang pada dasarnya harus dimiliki oleh semua pelaku usaha, termasuk di dalamnya para pelaku UMKM. Konsep pengaplikasian penerapan sistem yang baik juga akan menunjang adanya penerapan manajemen kualitas yang lebih baik yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja suatu organisasi. Arti dari kualitas dalam dunia industri didasarkan pada tujuan dasar dalam mencapai kesuksesan dalam memperoleh profit dengan produk atau jasa yang diberikan kepada konsumen (Nugroho, 2015).

2.3. Pengembangan Hipotesis

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari faktor – faktor internal terhadap kinerja perusahaan, faktor – faktor internal dipandang memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan suatu organisasi. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Munizu, 2010), faktor – faktor internal berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Riyardi, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Dragnic (2014) menyatakan bahwa UMKM merupakan pemicu utama perkembangan ekonomi, di mana jika dilakukan pengelolaan yang benar tentunya akan meningkatkan kinerjanya, dari penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara faktor internal dan eksternal terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Radzi & et al (2017) di Malaysia juga menunjukkan adanya pengaruh positif dari faktor – faktor internal terhadap kinerja UMKM. H1: Terdapat pengaruh faktor-faktor internal terhadap kinerja UKM pada komunitas TDA

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dimana akan diuji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Berdasarkan waktu pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional, yaitu data yang diperoleh dalam satu waktu melalui kegiatan survey.

3.2. Populasi dan Sampel

Target populasi pada penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah di bawah Komunitas TDA (Tangan Di Atas) Indonesia. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *nonprobability*

sampling di mana setiap UKM tidak memiliki kesempatan yang sama untuk ambil bagian dalam penelitian. Justifikasi wilayah penelitian dilakukan di wilayah Jabotabek.

3.3. Data dan Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah di bawah komunitas TDA di Indonesia dan metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara nonprobability sampling di mana setiap UKM tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari penelitian. Penelitian ini dianalisis menggunakan regresi linear dengan SPSS. Berikut merupakan variabel dan indikator dalam penelitian ini:

Tabel 1. Variabel Independen

Variabel Independent	Deskripsi Variabel	Variabel Indikator
Faktor Internal	Faktor-faktor yang berpengaruh dari luar organisasi (Muizu, 2010)	Aspek SDM meliputi tingkat pendidikan, kepemimpinan, pengalaman, motivasi dan ketrampilan.
		Aspek Keuangan meliputi sumber modal, tingkat keuntungan, akumulasi modal.
		Aspek Pemasaran meliputi permintaan barang, promosi, saluran distribusi, inovasi, penerapan <i>electronic marketing</i> .
		Aspek Teknik dan Operasional meliputi ketersediaan bahan baku, mesin dan pengendalian kualitas
		Aspek R&D <i>Spending</i> yaitu ketersediaan departemen SDM.

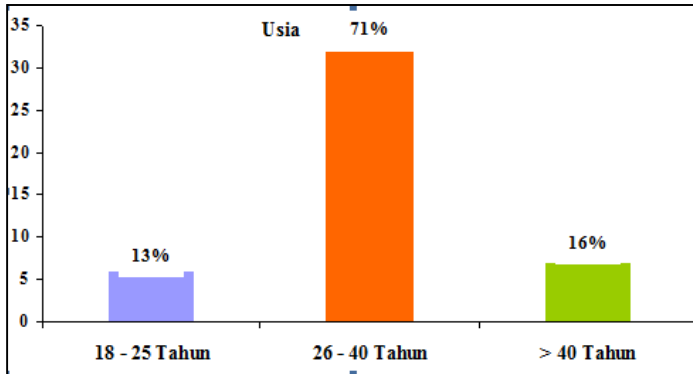
Tabel 2. Variabel Dependent

Variabel Laten	Deskripsi Variabel	Variabel Indikator
Kinerja UKM	Pengukuran umum atas output yang menghasilkan reliabilitas data untuk keefektivan dan efektivitas sebuah program Evaluation Division (eca.state.gov) dan Munizu, 2010	Pertumbuhan Penjualan
		Pertumbuhan Modal
		Pertumbuhan Tenaga Kerja
		Pertumbuhan Pasar
		Pertumbuhan Laba

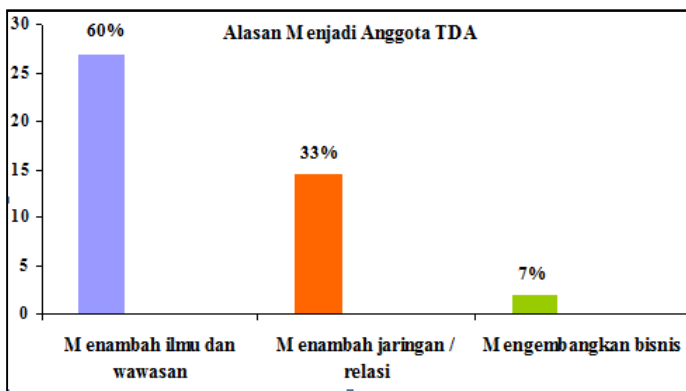
4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Analisis Deskriptif

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa klasifikasi untuk menggambarkan anggota TDA. Dalam penelitian ini, mayoritas anggota TDA berusia 26-40 tahun dengan prosentase sebesar 71%, kemudian usia > 40 tahun sebesar 16%, dan usia 18-25 tahun sebesar 13%.



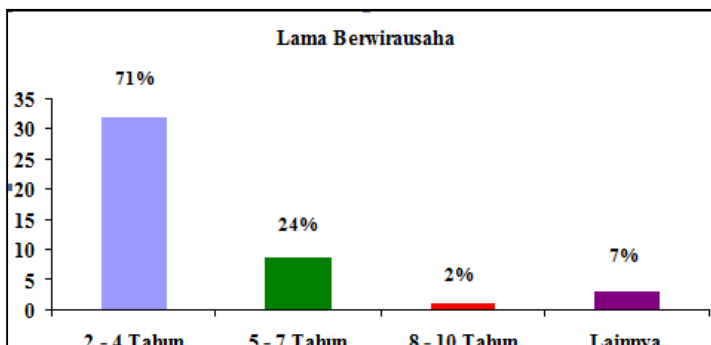
Gambar 1. Usia Responden



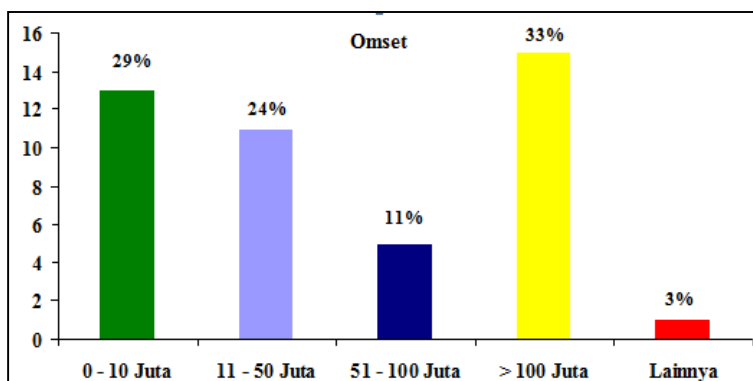
Gambar 2. Alasan menjadi anggota TDA

Berdasarkan gambar 2, sebagian besar anggota TDA tertarik untuk menjadi anggota TDA karena ingin menambah ilmu dan wawasan (60%), kemudian untuk menambah jaringan/ relasi (33%), dan untuk mengembangkan bisnis (7%).

Berdasarkan gambar 3, mayoritas anggota TDA dalam penelitian ini memiliki lama berwirausaha dalam jangka waktu 2-4 tahun, yaitu sebesar 71%, selanjutnya 5-7 tahun sebesar 24%, lainnya sebesar 7%, dan jangka waktu 8-10 tahun sebesar 2%.



Gambar 3. Lama Berwirausaha



Gambar 4. Omset

Dalam penelitian ini, anggota TDA yang memiliki omset >100 juta memiliki proporsi paling besar dengan prosentase sebesar 33%, kemudian 0-10 juta sebesar 29%, 11-50 juta sebesar 24%, 51-100 juta sebesar 11%, dan lainnya sebesar 3%.

4.2. Regresi Linier Berganda

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang sudah disebar melalui kuesioner terdistribusi normal. Pada penelitian ini, nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,19255113
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,075
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,778
Asymp. Sig. (2-tailed)		,581

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,107	1,765		-1,194	,240
	TOTAL_IN	,054	,030	,279	1,839	,073

a. Dependent Variable: LN_U2

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua model regresi. Model regresi dinyatakan tidak memiliki masalah penyimpangan apabila nilai signifikansinya

> 0,05, dan dari tabel 4, nilai signifikansinya 0,73 yang berarti di atas >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Koefisien dan Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,153	2,945		,052	,959
	TOTAL_IN	,325	,049	,721	6,585	,000

a. Dependent Variable: TOTAL_KIN

Berdasarkan tabel 5, maka persamaan regresi linear dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y (\text{Kinerja}) = 0.153 + 0.325 X_1 (\text{Faktor Internal}) + e$$

Sehingga, dengan nilai konstanta 0.153, berarti jika faktor internal bernilai (0), maka kinerja (Y) bernilai 0.153. Akan tetapi, jika variabel independen mengalami kenaikan sebesar 1, maka kinerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.325.

Berdasarkan tabel 5, faktor internal memiliki t hitung sebesar 6,585, sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 2.023 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh terhadap kinerja UKM anggota komunitas TDA. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya para anggota komunitas harus memiliki kesadaran untuk melakukan pengelolaan dari faktor internal organisasi dengan melihat berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik operasional, dan aspek pasar dan pemasaran untuk terus meningkatkan kinerjanya. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian tersebut, peran TDA dalam mengembangkan kinerja anggota sudah cukup bagus, akan tetapi masih perlu dimaintain dan ditingkatkan.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah belum mengakomodir demografi sektor usaha kecil menengah bergerak di sektor usaha. Agenda penelitian mendatang diharapkan demografi bisa di breakdown ke sektor usaha para anggota TDA sehingga bisa dikaji lebih dalam terkait sektor usaha para anggota komunitas TDA,

6. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor internal terhadap kinerja UKM yang tergabung pada Komunitas TDA. Dalam penelitian ini, Begitu, semakin besar juga harapan para anggotanya untuk dapat melakukan sharing pengetahuan, dan meningkatkan kinerjanya melalui komunitas TDA. Untuk itu, TDA juga perlu ditingkatkan dengan cara melakukan edukasi mengenai berbagai hal terkait dengan aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik operasional, aspek pasar dan pemasaran. Selain itu, perlu juga bagi para anggota TDA dan juga pengurus untuk keperluan perbaikan mengenai faktor yang dapat juga mempengaruhi suatu bisnis.

Daftar Pustaka

- Agustin, E. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk. (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002). *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4 (1), 103-115.
- Bakce, D. (2008). Meningkatkan Peranan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Rekonstruksi Strategi

- Industri. *Jurnal Poelitik* Volume 4, No.1, 233-266.
- Deloitte. (2015). *UKM pemicu kemajuan Indonesia*. Deloitte.
- Devani, V., & Setiawarnan, A. (2015). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Metoda Balance Scorecard. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, Vol. 13, No.1, 83-90.
- Dragnic, D. (2014). Impact of Internal and External Factors on the Performance of Fast-Growing Small and Medium Business. *Management*, Vol. 19, Issue 1, 119-159.
- Erlina. (2009). Analisis Kinerja Perusahaan dengan Metode Balance Score Card (BSC) dan SWOT. *Jurnal Penelitian Ilmu Teknik* Vol.9, No.1, 48-57.
- Hidayat, C., Putong, I., & Sari, R. K. (2014). Interdependensi Strategi Pemasaran terhadap Kinerja Perusahaan (Suatu Penelitian pada Perusahaan Asuransi Indonesia yang Sudah Go Public). *Binus Business Review* Vol. 5, No.1, 18-27.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2005). *Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- MacDuffie, J. (1995). Human Resource Bundles and Manufacturing Performance: Organizational. *Industrial & Labour Relations Review* 48 (2), 197-221.
- Mahsun, M. (2009). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No. 1, 33-41.
- Ngadi, & Abdurabim, A. Y. (2009). Perspektif Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Badan Usaha. *Jurnal Kependudukan Indonesia* Vol. IV, No. 2, 79-96.
- Nugroho, M. (2015). Model Peningkatan Kinerja Operasional melalui Praktek-praktek Manajemen Kualitas pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Semarang. *Proceeding, 2nd CBAM Conference in Business, Accounting, and Management* , 422-434.
- Radzi, K. M., & et al. (2017). The Impact of Internal Factors on Small Business Success: A Case of Small Enterprises Under the Felda Scheme. *Asian Academy of Management Journal*, Vol. 22, No. 1, 27-55.
- Ranto, B. (2007). Analisis Hubungan Antara Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kemandirian Usaha terhadap Kinerja Pengusaha pada Kawasan Industri Kecil di Daerah Pulogadung. *Jurnal Usahawan* No.10 TH XXXVI.
- Riyardi, A. (2009). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan PDAM Kota Surakarta. *JEJAK*, Vol. 2, No.1, 44-51.
- Siyamtinah, Sulistyio, H., & Rahmani, E. (2011). Model Peningkatan Kinerja Melalui Kapabilitas Inovasi Pada UKM di Semarang. *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS*.
- Tangan Di Atas. (2017). www.tangandiatas.com. Diambil kembali dari <https://www.tangandiatas.com/sejarah-profil-pendiri/>
- Wahyuningsih, S. (2009). Peranan UKM dalam Perekonomian Indonesia. *Mediagro*, Vol. 5, No.1, 1-14.